

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Alasan pengambilan data pada lokasi ini dikarenakan tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku prokrastinasi akademik dapat terjadi pada mahasiswa tingkat awal di kampus Universitas Pendidikan Indonesia dan peneliti ingin meneliti fenomena yang berada dekat dengan peneliti yang berfokus pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang sudah melalui dan merasakan tahun awal perkuliahan. Peneliti memfokuskan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang sedang berada di semester tiga atau ada di angkatan 2015 Universitas Pendidikan Indonesia dengan rentang usia 18-22 tahun yang berjumlah 646 mahasiswa. Populasi tersebut diambil karena peneliti ingin meneliti fenomena yang berada dekat dengan peneliti dan dampak dari berbagai tanggung jawab, tuntutan akademik, serta tujuan yang terdapat pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Berdasarkan populasi yang telah diketahui tersebut, maka peneliti dapat menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi subjek dalam sampel. Adapun jenis *probability sampling* yang digunakan adalah *proportional sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dihitung berdasarkan perbandingan.

Setelah diketahui populasi dan teknik sampling yang digunakan, kemudian peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik Slovin dengan rumus:

41

Surayya Ramadhani, 2016

HUBUNGAN ANTARA STATUS IDENTITAS VOKASIONAL DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

Dengan rumus tersebut dapat menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

$$n = \frac{646}{1 + 646 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{646}{1 + 646 \cdot (0,0025)}$$

$$n = \frac{646}{2,615}$$

$$n = 247,036$$

Setelah dimasukkan kedalam rumus Slovin, maka didapatkan jumlah sampel yang digunakan adalah 247 mahasiswa dari berbagai departemen Fakultas Ilmu Pendidikan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2015

Departemen	Populasi	Persentase	Subyek
Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	50	7,73%	19
Administrasi Pendidikan	49	7,58%	19
Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	104	16,09%	40
Pendidikan Luar Sekolah	58	8,97%	22
Pendidikan Khusus	74	11,45%	28

Surayya Ramadhani, 2016

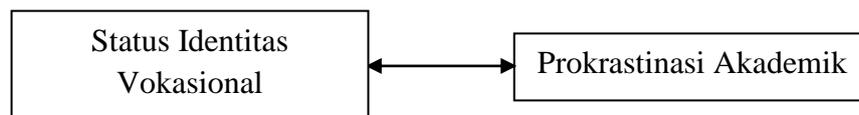
HUBUNGAN ANTARA STATUS IDENTITAS VOKASIONAL DENGAN PERILAKU PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Departemen	Populasi	Persentase	Subyek
Psikologi	78	12,07%	30
Perpustakaan dan Informasi	42	6,5%	16
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	149	23,06%	57
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	42	6,5%	16
Jumlah	646	100%	247

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel penelitian yang satu yaitu status identitas vokasional dengan variabel lainnya yaitu prokrastinasi akademik.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel status identitas vokasional dan variabel prokrastinasi akademik.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Status Identitas Vokasional

Definisi operasional dari status identitas vokasional adalah pertimbangan sejauh mana remaja melakukan eksplorasi identitas, dan berada dalam tingkatan mana seorang remaja menentukan komitmen dalam pemilihan pendidikan dan pekerjaannya di masa yang akan datang. Eksplorasi

Surayya Ramadhani, 2016

HUBUNGAN ANTARA STATUS IDENTITAS VOKASIONAL DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkaitan dengan suatu usaha atau keaktifan untuk bertanya atau mencari tahu untuk mencapai keputusan mengenai tujuan, nilai, dan keyakinan (Waterman, 1993). Selanjutnya yang dimaksud dengan komitmen adalah pembuatan pilihan yang tegas disertai dengan kegiatan sebagai implementasi terhadap keputusan yang dipilih (Waterman, 1993).

Terdapat tiga macam variabel yang dianalisis terkait status identitas vokasional ini, yaitu variabel eksplorasi dan komitmen yang hasil datanya berupa skala ordinal, serta status identitas vokasional itu sendiri yang hasil datanya berupa skala nominal dikarenakan hasil datanya bukan dalam bentuk skor melainkan dalam bentuk kategori identitas. Kategori-kategori status identitas vokasional:

- (1) Status identitas *achievement*, yaitu individu yang telah melakukan eksplorasi dan telah menetapkan komitmen terhadap berbagai pilihan-pilihan yang memungkinkan.
- (2) Status identitas *moratorium*, yaitu individu sudah melakukan eksplorasi yang cukup baik, namun tidak didukung dengan adanya komitmen atau keteguhan dalam menentukan pilihan. Komitmen yang dihasilkan merupakan hasil kesepakatan antara keputusan orang tua, kemampuan individu itu sendiri, dan harapan masyarakat.
- (3) Status identitas *foreclosure*, yaitu individu sudah terlebih dahulu melakukan komitmen namun belum melakukan eksplorasi.
- (4) Status identitas *diffusion*, yaitu individu yang tidak melakukan eksplorasi terhadap alternatif-alternatif yang ada dan belum mampu membuat komitmen.

b) Prokrastinasi Akademik

Definisi operasional dari prokrastinasi akademik adalah kegagalan dalam mengerjakan tugas dalam kerangka waktu yang diinginkan atau menunda mengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir terkait tugas akademik.

Karakteristik prokrastinasi akademik adalah:

Surayya Ramadhani, 2016

HUBUNGAN ANTARA STATUS IDENTITAS VOKASIONAL DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (1) Keyakinan diri mengenai kemampuan, adalah seberapa kuat individu memiliki keyakinan yang tidak dapat disangkal mengenai kemampuannya dapat bekerja dibawah tekanan.
- (2) Pengalihan perhatian, adalah seberapa mudah individu merasa teralihkan dengan aktivitas yang lebih menyenangkan.
- (3) Faktor sosial dari prokrastinasi, adalah seberapa kuat pengaruh faktor sosial berupa keluarga, teman-teman, dan pekerjaan terhadap individu dalam mengerjakan tugas.
- (4) Kemampuan manajemen waktu, adalah sejauh mana individu mampu untuk mengatur aktivitas dan tingkah laku secara sadar sehingga dapat memaksimalkan waktu yang dimiliki.
- (5) *Personal initiative*, hampir dapat disamakan dengan motivasi internal yaitu seberapa kuat dorongan untuk sukses dari dalam diri individu.
- (6) Kemalasan, adalah seberapa kuat kecenderungan individu untuk melakukan penghindaran terhadap tugas meskipun secara fisik mereka mampu.

Variabel prokrastinasi akademik ini menghasilkan data berupa skala ordinal karena skornya adalah skor penjumlahan dari skala likert.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden penelitian secara *accidental* dengan proporsi yang telah ditentukan. Untuk mengukur variabel status identitas vokasional, peneliti menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya oleh Nissa (2014). Untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik, peneliti menggunakan kuesioner dari McCloskey (2011) yang telah diterjemahkan.

E. Instrumen Penelitian

Surayya Ramadhani, 2016
HUBUNGAN ANTARA STATUS IDENTITAS VOKASIONAL DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur variabel status identitas vokasional dan variabel prokrastinasi akademik.

1. Instrumen Status Identitas Vokasional

a) Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur status identitas vokasional adalah kuesioner yang disusun oleh Nissa (2014), yang disusun berdasarkan teori pembentukan status identitas dari Marcia (1993), yaitu sejauh mana individu melakukan proses eksplorasi dan kemudian ditetapkan dalam sebuah komitmen. Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan setiap item pernyataan yang diberikan memiliki rentang skor dari angka 1 (satu) sampai angka 4 (empat). Hasil reliabilitas instrumen status identitas vokasional aspek eksplorasi dan komitmen secara berturut-turut adalah 0,837 dan 0,906, yang artinya instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tergolong tinggi dan sangat tinggi serta dapat digunakan.

Pernyataan yang diberikan terdiri dari *favourable statement* dan *unfavourable statement*. Hasil dari kuesioner ini dapat menunjukkan tingkat status identitas vokasional yang terdiri dari empat jenis yaitu, status identitas *achievement*, status identitas *moratorium*, status identitas *foreclosed*, dan status identitas *diffusion* berdasarkan kategori dari Marcia (1993). Kisi-kisi dari instrumen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Status Identitas Vokasional

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Eksplorasi	Kedalaman pengetahuan	1, 2, 3, 4, 5	5
	Aktivitas yang diarahkan pada penambahan informasi	6	1
	Mempertimbangkan bentuk identitas diri yang	7, 8, 9	3

Surayya Ramadhani, 2016

HUBUNGAN ANTARA STATUS IDENTITAS VOKASIONAL DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
	cocok		
	Suasana emosi	10, 11	2
	Keinginan untuk membuat keputusan awal dalam kehidupan	12, 13, 14, 15, 16	5
Komitmen	Kedalaman pengetahuan	17, 18, 19, 20, 21	5
	Aktivitas yang terarah pada implementasi bidang yang dipilih	22, 23	2
	Suasana emosi	24, 25, 26, 27	4
	Identifikasi terhadap orang yang dinilai bermakna	28, 29, 30, 31	4
	Proyeksi ke masa depan	32, 33, 34	3
	Daya tahan terhadap goncangan	35, 36, 37, 38, 39, 40	6
Jumlah Item			40

b) Pengisian Instrumen

Kuesioner diisi dengan cara memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban untuk setiap pernyataan yang diberikan. Pilihan jawaban terdiri atas SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

c) Penyekoran dan Kategorisasi

Setiap pilihan jawaban pada setiap item dalam kuesioner yang sudah dijawab oleh responden diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skoring Instrumen Status Identitas Vokasional

Pilihan Jawaban	<i>Favorable Statement</i>	<i>Unfavorable Statement</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3

Surayya Ramadhani, 2016

HUBUNGAN ANTARA STATUS IDENTITAS VOKASIONAL DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sangat Tidak Setuju	1	4
---------------------	---	---

Item-item eksplorasi dan komitmen dipisahkan terlebih dahulu untuk mempermudah dalam mengategorisasikan hasil data responden. Selanjutnya data responden dikategorisasikan berdasarkan tingkatan dimensi eksplorasi dan komitmen yaitu tinggi dan rendah.

Tabel 3.4

Kriteria Aspek Pembentukan Status Identitas Vokasional

Dimensi	Skor	Kriteria
Eksplorasi	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	Tinggi
	$X < \mu$ (rata-rata populasi)	Rendah
Komitmen	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	Tinggi
	$X < \mu$ (rata-rata populasi)	Rendah

Sesuai dengan teori Marcia (1980), status identitas responden dikategorikan ke dalam empat kategori, yaitu *identity achievement*, *identity moratorium*, *identity foreclosure*, dan *identity diffusion*. Pengategorian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan status identitas vokasional responden.

Tabel 3.5

Kategori Status Identitas Vokasional

		Eksplorasi	
		Tinggi	Rendah
Komitmen	Tinggi	Achievement	Foreclosure
	Rendah	Moratorium	Diffusion

2. Instrumen Prokrastinasi Akademik

a) Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik adalah kuesioner milik McCloskey (2011), yang disusun berdasarkan karakteristik prokrastinasi akademik. Kuesioner ini meliputi enam

Surayya Ramadhani, 2016

HUBUNGAN ANTARA STATUS IDENTITAS VOKASIONAL DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik dari prokrastinasi akademik yang menggambarkan individu yang melakukan penundaan dalam lingkup akademik, yaitu sebagai berikut: 1) Keyakinan diri mengenai kemampuan, terdiri atas lima item pernyataan, 2) Pengalihan perhatian, terdiri atas empat item pernyataan, 3) Faktor sosial, terdiri atas empat item pernyataan, 4) Kemampuan manajemen waktu, terdiri atas lima item pernyataan, 5) *Personal initiative*, terdiri atas lima item pernyataan, dan 6) Kemalasan terdiri atas empat item pernyataan. Instrumen memiliki reliabilitas sebesar 0,856, yang artinya instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tergolong tinggi dan dapat digunakan. Kisi-kisi dari instrumen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

No.	Karakteristik Prokrastinasi Akademik	No. Item	Jumlah
1.	Keyakinan diri mengenai kemampuan	2, 3, 13, 21, 24	5
2.	Pengalihan perhatian	5, 7, 8, 9	4
3.	Faktor sosial	18, 19, 26, 27	4
4.	Kemampuan manajemen waktu	6, 16, 17, 20, 23	5
5.	<i>Personal initiative</i>	1, 11, 12, 15, 25	5
6.	Kemalasan	4, 10, 14, 22	4
Jumlah Item			27

b) Pengisian Instrumen

Kuesioner diisi dengan cara memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban untuk setiap pernyataan yang diberikan. Pilihan jawaban terdiri atas STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), K (Kadang-kadang Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju).

c) Penyekoran dan Kategorisasi

Setiap pilihan jawaban pada setiap item dalam kuesioner yang sudah dijawab oleh responden diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.7

Surayya Ramadhani, 2016

HUBUNGAN ANTARA STATUS IDENTITAS VOKASIONAL DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skoring Instrumen Prokrastinasi Akademik

Pilihan Jawaban	<i>Favorable Statement</i>	<i>Unfavorable Statement</i>
Sangat Setuju	1	5
Setuju	2	4
Kadang-Kadang	3	3
Tidak Setuju	4	2
Sangat Tidak Setuju	5	1

Skor tersebut diakumulasikan sehingga didapatkan skor total (X) keseluruhan yang merupakan skor mentah yang kemudian diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar untuk diketahui persentil 25 (P25), persentil 50 (P50), dan persentil 75 (P75) yang digunakan sebagai acuan penentuan tingkatan prokrastinasi akademik.

Untuk mengetahui tingkatan prokrastinasi akademik, data responden dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu prokrastinasi akademik sangat tinggi, prokrastinasi akademik tinggi, prokrastinasi akademik rendah, dan prokrastinasi akademik sangat rendah, dengan kriteria sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Tingkatan Prokrastinasi Akademik

Skor	Kriteria
$X \geq P75$	Sangat Tinggi
$P50 \leq X < P75$	Tinggi
$P25 \leq X < P50$	Rendah
$X < P22$	Sangat Rendah

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Surayya Ramadhani, 2016

HUBUNGAN ANTARA STATUS IDENTITAS VOKASIONAL DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian terhadap instrumen ini dilakukan melalui *professional judgement* untuk menilai sejauh mana item-item dalam instrumen prokrastinasi akademik dapat mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur.

Instrumen prokrastinasi akademik diterjemahkan secara langsung oleh peneliti dan dilakukan uji keterbacaan oleh Dra. Herlina, M.Pd., Psikolog. Selanjutnya uji validitas isi dilakukan oleh dua orang dosen psikologi sebagai *professional judgement*, yaitu Drs. Mif Baihaqi, M.Si., dan Sitti Chotidjah, M.A., Psikolog.

Uji coba (*try out*) dilakukan untuk mengetahui validitas tiap item instrumen kepada 150 mahasiswa angkatan 2013-2015 di Universitas Pendidikan Indonesia yang ditemui peneliti secara aksidental. Berdasarkan uji validitas item diperoleh 24 item yang memiliki validitas sebesar lebih dari 0,20 dan tiga item dengan validitas sebesar 0,191, 0,181, dan 0,183. Kemudian item yang memiliki validitas dibawah 0,20 tidak dibuang melainkan diperbaiki, karena jumlah item dalam instrumen secara keseluruhan hanya sedikit (27 item).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 16.0. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, diketahui besaran koefisien reliabilitas instrumen prokrastinasi akademik adalah sebesar 0,856 yang artinya instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tergolong tinggi dan dapat digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara status identitas vokasional dengan prokrastinasi digunakan uji korelasi kontingensi yang mengandung nilai *Chi-Square*. Namun sebelum melakukan uji kontingensi, dilakukan terlebih dahulu uji

korelasi *Spearman*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara setiap aspek status identitas vokasional dengan prokrastinasi akademik.

1. Uji Korelasi *Spearman*

Untuk mengetahui hubungan antara setiap komponen pembentuk status identitas dengan prokrastinasi akademik menggunakan uji korelasi *Spearman*, yaitu hubungan antara komponen eksplorasi dengan prokrastinasi akademik, dan hubungan antara komponen komitmen dengan prokrastinasi akademik. Uji korelasi *Spearman* dilakukan karena data hasil penelitian berupa skala ordinal. Skala ordinal merupakan skala pengukuran yang disamping menunjukkan perbedaan juga menunjukkan jenjang atau tingkatan tetapi jarak antar skala atau jenjang/skala tidak sama. Rumus korelasi *Spearman* adalah:

$$r = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi *Spearman*

n = jumlah individu dalam kelompok

D^2 = beda antara dua pengamatan berpasangan

Berikut klasifikasi koefisien korelasi menurut Guilford (Susetyo, 2010):

Tabel 3.9

Klasifikasi Tingkatan Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Rendah atau Kurang
0,41 – 0,70	Cukup
0,71 – 0,90	Tinggi
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi (sempurna)

2. Uji Korelasi Kontingensi

Selanjutnya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel status identitas vokasional dengan variabel prokrastinasi akademik, oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi. Uji korelasi yang digunakan adalah korelasi koefisien kontingensi, karena data hasil penelitian berupa skala nominal. Skala nominal merupakan skala yang disusun menurut jenis (kategorinya) atau fungsi bilangan hanya sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya. Korelasi koefisien kontingensi memiliki rumus yang mengandung nilai *Chi-Square*, rumus koefisien kontingensi adalah:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N + x^2}}$$

Keterangan:

C = koefisien kontingensi

x^2 = *chi-square*

N = jumlah individu

Adapun rumus untuk menghitung *Chi-Square* adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{\sum(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

x^2 = *chi-square*

O = frekuensi yang observasi

E = frekuensi yang diharapkan

(Riduwan & Akdon, 2009)

Koefisien korelasi yang didapatkan kemudian disesuaikan dengan klasifikasi koefisien korelasi menurut Guilford yang sama dengan yang dipakai untuk uji korelasi Spearman dan telah disebutkan di atas.

Surayya Ramadhani, 2016

HUBUNGAN ANTARA STATUS IDENTITAS VOKASIONAL DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Menentukan rumusan masalah.
 - b. Melakukan studi literatur mengenai kajian teoritis dan yang berkaitan dalam konteks penelitian ini.
 - c. Membuat proposal penelitian.
 - d. Membuat dan memodifikasi alat ukur penelitian.
 - e. Membuat surat izin dan melakukan perizinan ke tempat yang dijadikan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan uji coba pada alat ukur penelitian. Kemudian melakukan analisis pada hasil uji reliabilitas dan validitasnya sehingga dapat dilakukan revisi yang diperlukan.
 - b. Melakukan pengambilan data.
3. Pengolahan data
 - a. Melakukan skoring
 - b. Melakukan analisis data dan korelasi.
4. Tahap Pembahasan
 - a. Mendeskripsikan hasil penelitian.
 - b. Menginterpretasikan hasil penelitian dan melakukan pembahasan berdasarkan teori serta penelitian sebelumnya yang berkaitan.
 - c. Membuat kesimpulan.
 - d. Menyusun laporan.